



Amanat Cerita Rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut Interpretasi Siswa dalam Pembelajaran Terpadu

T. Fetti Ariani^{1*}, Artimis², Firda Aryani³

¹²³SMP Negeri 20 Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

*E-mail: tfettiariani@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu; 2) sama-tidaknya amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel; 3) amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu; 4) sama-tidaknya amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 20 Batam di semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian adalah para siswa kelas 7 SMP Negeri 20 Batam yang mengikuti pembelajaran terpadu berbasis apresiasi cerita rakyat untuk aspek amanat. Mereka berjumlah 97 siswa. Jumlah ini terbagi dari: 33 siswa kelas 7a, 33 siswa kelas 7b, dan 31 siswa kelas 7c. Sampel ditetapkan sebanyak 79 siswa yang terbagi dari 27 siswa kelas 7a, 27 siswa kelas 7b, dan 25 siswa kelas 7c. Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 5 skala penilaian yang bersifat tertutup. Perangkat pembelajaran terpadu adalah teks cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' yang disertai dengan petunjuk ajar tentang amanat yang interpretatif. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui prinsip persen dan modus. Hasil penelitian: 1) amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu adalah sebaiknya anak harus membantu pekerjaan orang tua; 2) terdapat perbedaan amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel; 3) amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu adalah sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain; 4) terdapat perbedaan amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel.

Kata Kunci: amanat, cerita rakyat, nyamuk penasaran, interpretasi siswa, pembelajaran terpadu

The Message of 'Nyamuk Penasaran' Folklore according to Student Interpretation on Integrated Learning

ABSTRACT

This article aims to describe: 1) the main message of the folk tale 'The Curious Mosquito' according to students' choices in integrated learning; 2) whether or not the main message of the folk tale 'The Curious Mosquito' is the same according to students' choice in integrated learning per sample group; 3) the message supporting the folklore 'The Curious Mosquito' according to student choice in integrated learning; 4) whether or not the message supports the folk tale 'The Curious Mosquito' according to student choice in integrated learning per sample group. The research was carried out at SMP Negeri 20 Batam in the even semester of the 2023/2024 academic year. The research population was grade 8 students of SMP Negeri 20 Batam who took part in integrated learning based on folklore appreciation for aspects of the mandate. They numbered 97 students. This number is divided into: 33 class 7a students, 33 class 7b students, and 31 class 7c students. The sample was determined at 79, divided into 27 class 7a students, 27 class 7b students, and 25 class 7c students. The main instrument of this research is a questionnaire containing 5 closed rating scales. Another instrument for this research is a checklist which is useful for validating data and the results of data analysis. The integrated learning tool is the folklore text 'The Curious Mosquito' which is accompanied by interpretive teaching and learning instructions. Data were analyzed using descriptive statistics through the principles of percent and mode. Research results: 1) the main message of the folk tale 'The Curious Mosquito' according to students' choice in integrated learning is that children should help their parents with their work; 2) there are differences in the main message of the folk tale 'The Curious Mosquito' according to students' choices in integrated learning per sample group; 3) the message supporting the folklore 'The Curious Mosquito' according to students' choice in integrated learning is that we should be able to defend ourselves if we are attacked by other people; 4) there are differences in the message supporting the folk tale 'The Curious Mosquito' according to students' choices in integrated learning per sample group.

Keywords: mandate, folklore, curious mosquito, student interpretation, integrated learning

Submitted
12/06/2024

Accepted
19/06/2024

Published
20/06/2024

Citation	Aryani, T. F., Artimis., & Aryani, F. (2024). Amanat Cerita Rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut Interpretasi Siswa dalam Pembelajaran Terpadu. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 2, Nomor 2, Mei 2024, 131-140. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v2i2.41
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

T. Feti Ariani, Artimis, Firda Aryani, Mei 2024, 131-140

amanat, cerita rakyat, nyamuk penasaran, interpretasi siswa, pembelajaran terpadu

131

PENDAHULUAN

Menumbuhkembangkan apresiasi cerita rakyat di kawasan budaya tertentu bagi para siswa merupakan kegiatan yang berpatutan untuk dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan apresiasi itu dari sisi intrinsik antara lain adalah amanat. Maksudnya, amanat cerita rakyat dipandangan perlu untuk diajarkan. Tujuannya untuk dijadikan teladan dan atau sempadan bagi para siswa.

Satu di antara banyak buku cerita rakyat di Kepulauan Riau berjudul ‘Sengkang Kera: Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga’. Dari aspek kontekstual, cerita rakyat yang termuat dalam buku ini dipandang perlu untuk diperkenalkan kepada siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Sebagai guru yang bertugas di SMP Negeri 20 Batam, apresiasi cerita rakyat di atas perlu dilakukan kepada para siswa pada etnik yang beragam. Dengan kata lain, para siswa SLTP di Batam memenuhi kriteria untuk pembelajaran budaya daerah tertentu kepada para siswa yang memiliki etnik yang berbeda.

‘Sengkang Kera: Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga’ merupakan buku manual terbitan Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain, Pekanbaru (Razak, 2020:1-128). Buku ini memuat 10 cerita rakyat dengan judul:

- 1) Ngidam Daging Pelanduk
- 2) Tupai dan Buaya
- 3) Sengkang Kera
- 4) Nyamuk Penasaran
- 5) Yaoben
- 6) Wak Wang
- 7) Elang dan Yaoben
- 8) Karena Ular
- 9) Burung Kayangan

Di antara 9 judul di atas, hanya satu judul cerita yang dipilih. Cerita yang dipilih berjudul ‘Nyamuk Penasaran’. Judul ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, isi cerita ini sesuai dengan tingkat perkembangan umur siswa SMP. Kedua, cerita itu mengisahkan asal-usul nyamuk menggigit tubuh manusia. Ketiga, cerita itu sama sekali tidak berisi hal-hal yang memicu birahi siswa

SMP selaku penikmat cerita rakyat yang bersangkutan.

Setiap cerita memiliki unsur intrinsik yang bersifat interpretatif seperti amanat. Amanat dimaknai sebagai pesan baik tersurat atau tersirat (Rakhman & Jalil, 2004:19; Sumiyadi & Durrachman, 2014:9; Suhana dkk., 2022:75-84). Amanat dalam cerita terbagi dua yakni amanat eksplisit dan amanat implisit. Eksplisit adalah amanat yang secara nyata terdapat di dalam cerita. Biasanya menggunakan kata kunci yang berisi perintah seperti kata ‘hendaknya’, ‘janganlah’, ‘sebaiknya’, ‘seharusnya’. Amanat implisit merupakan amanat yang tersaji secara terselubung dalam cerita. Sebagai contoh, adalah anak SMP yang sangat rajin berdoa dan rajin belajar. Saat pengumuman kenaikan kelas, dia menjadi juara umum.

Tidak ada perintah secara terang-terangan tentang amanat. Akan tetapi, secara tersamar, pernyataan itu berisi amanat agar siswa SMP rajin berdoa dan rajin belajar.

Amanat atau pesan dalam cerita rakyat relatif banyak. Amanat yang sifat sangat mendasar bagi seorang penikmat sastra disebut amanat utama. Selain berisi pesan utama, cerita rakyat juga berisi pesan-pesan lain yang merupakan pesan tambahan. Amanat seperti ini disebut sebagai amanat pendukung-1, amanat pendukung-2, dan seterusnya.

Prinsip amanat adalah interpretatif yakni berdasarkan penilaian pembaca. Setiap pembaca dipastikan menyatakan bahwa kejadian tertentu dalam suatu cerita berisi pesan mendasar sehingga pesan itu menjadi pesan utama baginya. Karenanya, kejadian-kejadian lain berisi pesan pendukung.

Kondisi di atas, dipastikan tidak terjadi pada penikmat lain. Boleh jadi, amanat pendukung bagi pembaca lain menjadi pesan utama baginya.

Artikel ini berisi 4 rumusan masalah. Rumusan masalah:

- 1) Apakah amanat utama cerita rakyat ‘Nyamuk Penasaran’ menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran terpadu?



- 2) Samakah amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel?
- 3) Apakah amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran terpadu?
- 4) Samakah amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel?

Artikel ini berisi empat tujuan. Tujuan yang dimaksud untuk mendeskripsikan:

- 1) amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran terpadu;
- 2) sama-tidaknya amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel;
- 3) amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran terpadu;
- 4) sama-tidaknya amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel.

Ada banyak manfaat yang termuat dalam artikel ini. Pertama, bagi guru Bahasa Indonesia, artikel ini dapat dijadikan pertimbangan untuk merencanakan, melaksanakan, dan atau mengevaluasi program pembelajaran Bahasa Indonesia aspek cerita rakyat. Kedua, bagi kepala sekolah sebagai supervisor, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan materi supervisi bidang pembelajaran sastra khususnya cerita rakyat. Ketiga, bagi pengembangan kebudayaan, artikel ini bermanfaat karena menambah frekuensi penyebaran cerita rakyat di kalangan masyarakat khususnya para siswa SMP/MTs.

Penelitian relevan dapat dijumpai dalam beberapa artikel ilmiah jurnal online. Di antara artikel yang dimaksud:

- 1) Juriati & Razak, A. (2023). Tokoh, Tema, dan Amanat Cerita Rakyat 'Wak Wang' menurut Penilaian Siswa SMA Negeri 2 Senayang. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2023, 141-148. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i2.15>
- 2) Delfiana, & Febri, R. (2024). Tema Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa melalui Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 371-380. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.593>
- 3) Sabarani & Razak, A. (2023). Reproduksi, Tokoh, dan Amanat 'Sengkang Kera': Tinjauan Kepustakaan Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2023, 17-38. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i1.5>

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 20 Batam yang beralamat di Tiban Koperasi, Kecamatan Sekupang, Batam. Sekolah yang berakreditasi A ini memiliki 1.056 siswa. Jumlah ini terbagi dari 30 rombongan belajar.

Populasi penelitian adalah para siswa kelas 8 SMP Negeri 20 Batam yang mengikuti pembelajaran terpadu berbasis apresiasi cerita rakyat untuk aspek amanat. Mereka berjumlah 97 siswa. Jumlah ini terbagi dari: 33 siswa kelas 8a, 33 siswa kelas 8b, dan 31 siswa kelas 8c.

Sampel ditentukan sebanyak 79 siswa. Jumlah didasarkan kepada formula sampel atas populasi yang dikembangkan oleh Slavin (Razak, 2020:11; Setiawan, 2007:9). Jumlah ini terbagi dari 27 siswa kelas 8a, 27 siswa kelas 8b, dan 25 siswa kelas 8c.

Untuk mengumpulkan data amanat cerita rakyat menurut pilihan siswa digunakan kuesioner. Kuesioner hanya berisi 2 item yakni amanat utama dan satu amanat pendukung menurut pilihan siswa. Pilihan amanat adalah:

- 1) hendaknya kita berperilaku baik sehingga menjadi contoh bagi orang lain;
- 2) sebaiknya anak harus membantu pekerjaan orang tua;
- 3) kita semestinya memikirkan resiko yang bakal terjadi jika kita meminta bantuan kepada orang lain;
- 4) sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain;
- 5) hendaklah kita yakini setiap pekerjaan pasti ada resiko.

Kuesioner bersifat tertutup menggunakan lima opsi atau lima skala yakni lima opsi amanat utama atau amanat pendukung. Azwar (2012:11; Budiadji, 2013:17) menyebutkan bahwa skala nilai 1-5 merupakan penyederhanaan skala nilai 1-10.

Selain kuesioner, penelitian ini menggunakan instrumen lain yakni daftar cek-riccek. Daftar ini berfungsi untuk memvalidasi data amanat utama dan amanat pendukung 'Nyamuk Penasaran'. Melalui instrumen ini, data amanat yang menjadi interpretasi siswa benar-benar dicatat sebagai data interpretasi itu sendiri. Bandur (2014:91; Creswell (2014:81); Razak (2018:29) menyebutkan bahwa kegiatan validasi sangat urgen karena menjadi adanya data dan hasil analisis yang objektif.

Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran sederhana. Perangkat yang dimaksud LKPD yang berisi cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' yang dilengkapi dengan tunjuk ajar tentang amanat utama dan amanat pendukung. Perangkat ini sekaligus berfungsi sebagai media pembelajaran. Fungsi ini memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Kondisi ini selaras dengan fungsi media pembelajaran (Arsyad, 2013:19; Razak, 2020:97; Niswanti dkk., 2023:689; Yamin & Faridah, 2023:209).

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Prosedur yang sesuai dengan jenis data adalah modus atas dasar frekuensi persen. Semua

proses penghitungan dilakukan secara manual berbantuan program excel.

TEMUAN

Di bawah ini disajikan data amanat cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa kelas 8 SMP Negeri 20 Batam. Penyajian data menggunakan dua tabel. Tabel-1 tentang amanat utama sedangkan Tabel-2 berisi tentang amanat pendukung.

Tabel-1
Amanat Utama 'Nyamuk Penasaran' menurut Interpretasi Siswa

No.	Opsi Tema Utama	Kelas	f	Persen
1	hendaknya kita berperilaku baik sehingga menjadi contoh bagi orang lain	7a	3	11,11
		7b	2	7,41
		7c	2	8,00
		Σ	7	8,86
2	sebaiknya anak harus membantu pekerjaan orang tua	7a	12	44,44
		7b	7	25,93
		7c	6	24,00
		Σ	25	31,65
3	kita semestinya memikirkan resiko yang bakal terjadi jika kita meminta bantuan kepada orang lain	7a	5	18,52
		7b	5	18,52
		7c	4	16,00
		Σ	14	17,90
4	sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain	7a	3	11,11
		7b	3	11,11
		7c	11	44,00
		Σ	17	21,52
5	hendaklah kita yakini setiap pekerjaan pasti ada resiko	7a	4	14,81
		7b	10	37,04
		7c	2	8,00
		Σ	16	20,25
Jumlah		7a	27	100,00
		7b	27	100,00
		7c	25	100,00
Total			79	100,00



Tabel-2
Amanat Pendukung ‘Nyamuk Penasaran’
menurut Interpretasi Siswa

No.	Opsi Tema Pendukung	Kelas	f	Persen
1	hendaknya kita berperilaku baik sehingga menjadi contoh bagi orang lain	7a	2	7,41
		7b	1	3,70
		7c	7	28,00
		Σ	10	12,66
		7a	6	22,22
2	sebaiknya anak harus membantu pekerjaan orang tua	7b	8	29,63
		7c	5	20,00
		Σ	19	24,05
		7a	4	14,81
3	kita semestinya memikirkan resiko yang bakal terjadi jika kita meminta bantuan kepada orang lain	7b	3	11,11
		7c	3	12,00
		Σ	10	12,78
		7a	12	44,44
4	sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain	7b	6	22,22
		7c	5	20,00
		Σ	23	29,11
		7a	3	11,11
5	hendaklah kita yakini setiap pekerjaan pasti ada resiko	7b	9	33,33
		7c	5	20,00
		Σ	17	21,51
		7a	27	100,00
Jumlah		7b	27	100,00
		7c	25	100,00
Total			79	100,00

1. Amanat Utama menurut Interpretasi Siswa

Menurut Tabel-1, amanat utama ‘Nyamuk Penasaran’ menurut interpretasi siswa SMP Negeri 20 Batam adalah sebaiknya anak harus membantu pekerjaan orang tua. Hal ini ditandai oleh tingginya frekuensi pilihan siswa untuk kategori jawaban yang bersangkutan (31,65 persen). Amanat utama untuk kategori lainnya adalah 20,25 persen (hendaklah kita yakini setiap pekerjaan pasti ada resiko).

2. Amanat Utama menurut Interpretasi Siswa per Kelompok Sampel

Menurut Tabel-1, sebagaimana juga tertera di butir-1, amanat utama ‘Nyamuk Penasaran’ menurut interpretasi siswa SMP Negeri 20 Batam adalah ‘sebaiknya anak harus membantu pekerjaan orang tua’. Hal ini ditandai oleh tingginya frekuensi pilihan siswa untuk kategori jawaban yang bersangkutan (31,65 persen). Angka ini berasal dari 25 anggota sampel dari 79 anggota sampel yang memilih opsi amanat utama ini.

Jika dilihat dari kelompok sampel, ternyata jumlah anggota sampel yang memilih opsi ini hanya didominasi oleh anggota sampel kelas 7a SMP Negeri 20 Batam. Sebanyak 12 dari 27 siswa kelas 7a (44,44 persen) yang memilih amanat utama ini. Siswa kelas 7b SMP Negeri 20 Batam hanya 25,93 persen dan siswa kelas 7c hanya 24,00. Persen tertinggi untuk kelas 7b adalah 37,04 persen untuk amanat utama ‘Nyamuk Penasaran’ adalah ‘hendaklah kita yakini setiap pekerjaan pada ada resiko’. Persen tertinggi untuk kelas 7c SMP Negeri 20 Batam adalah 44,44 persen untuk amanat utama ‘sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain’. Dengan demikian, sintesis data amanat utama ini adalah tidak terdapat kesamaan amanat utama ‘Nyamuk Penasaran’ menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 20 Batam per kelompok sampel.

Tabel-3
Rekapitulasi Amanat Utama ‘Nyamuk Penasaran’
menurut Interpretasi Siswa per Kelas 7 SMP
Negeri 20 Batam

No.	Kelas	Amanat Utama
1	7a	sebaiknya anak harus membantu pekerjaan orang tua
2	7b	hendaklah kita yakini setiap pekerjaan pada ada resiko
3	7c	sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain

3. Amanat Pendukung menurut Interpretasi Siswa

Menurut Tabel-2, amanat pendukung 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa kelas 8 SMP Negeri 20 Batam adalah 'sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain'. Hal ini ditandai oleh tingginya frekuensi pilihan siswa untuk kategori jawaban yang bersangkutan (29,11 persen). Amanat utama untuk kategori lainnya adalah 22,22 persen (hendaknya kita berperilaku baik sehingga menjadi contoh bagi orang lain).

4. Amanat Pendukung menurut Interpretasi Siswa per Kelompok Sampel

Menurut Tabel-2, amanat pendukung 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 20 Batam sebagaimana telah disebutkan di butir-3 adalah 'sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain'. Hal ini ditandai oleh tingginya frekuensi pilihan siswa untuk kategori jawaban yang bersangkutan (29,11 persen). Amanat pendukung untuk kategori lainnya adalah 22,22 persen (hendaknya kita berperilaku baik sehingga menjadi contoh bagi orang lain).

Jika dilihat dari kelompok sampel, ternyata jumlah anggota sampel yang memilih opsi ini hanya didominasi oleh anggota sampel kelas 7a SMP Negeri 20 Batam. Sebanyak 12 dari 27 siswa kelas 7a (44,44 persen) yang memilih amanat pendukung ini. Siswa kelas 7b SMP Negeri 20 Batam hanya sebanyak 22,22 persen dan siswa kelas 7c hanya 20,00. Persen tertinggi untuk kelas 7b adalah 33,33 persen untuk amanat pendukung 'Nyamuk Penasaran' adalah 'hendaklah kita yakini setiap pekerjaan pada ada resiko'. Persen tertinggi untuk kelas 7c SMP Negeri 20 Batam adalah 28,00 persen untuk amanat pendukung 'hendaknya kita berperilaku baik sehingga menjadi contoh bagi orang lain'. Dengan demikian, sintesis data amanat pendukung ini adalah tidak terdapat kesamaan amanat pendukung 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 20 Batam per kelompok sampel.

Tabel-4

Rekapitulasi Amanat Pendukung 'Nyamuk Penasaran' menurut Interpretasi Siswa per Kelas 7 SMP Negeri 20 Batam

No.	Kelas	Amanat Pendukung
1	7a	sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain
2	7b	hendaklah kita yakini setiap pekerjaan pada ada resiko
3	7c	hendaknya kita berperilaku baik sehingga menjadi contoh bagi orang lain

Cerita Rakyat 'Nyamuk Penasaran'

Hari belum lagi gelap tanda malam hendak datang. Hendak dikatakan siang juga tidak. Itu semua lantaran sinar sang surya yang memancar ke bumi dari planet matahari sudah terlindung oleh pokok-pokok kayu besar untuk menerangkan sebuah perkampungan kecil. Pada sebuah rumah tua yang sempit, tinggal tiga umat manusia, yang paling tua adalah seorang ibu dari dua orang anak-anak yang masih kecil. Anak sulungnya, seorang perempuan. Umurnya sekitar 8 tahun ketika itu. Sebagai seorang anak, dia asyik bermain dengan kawan-kawan sebaya agak jauh dari tempat dia tinggal. Dia tidak pernah membantu maknya bekerja di rumah.

Anak bungsunya masih kecil, belum cukup 4 bulan umurnya. Dia masih di dalam buaian kain yang tengah diayuni oleh maknya sendiri. Sambil dia membuaikan anak bungsunya itu, sang ibu duduk melamun di depan pintu menghadap arah jalan. Tiba-tiba datang seekor nyamuk. Binatang bersayap itu hinggap pada tali buai. Setelah itu, sang nyamuk terbang sejenak berputar-putar dan hinggap berpindah di daun pintu. Si ibu yang sedang membuaikan anak kecil yang tengah tidur itu tidak sadar kalau didekatnya ada seekor nyamuk. Perempuan separuh baya itu baru sadar dari lamunan ketika dia mendengar suara menyapanya dengan lembut dan merdu.

'Apa yang awak menungkan petang-petang hari begini?', suara itu berbunyi mengejutkan



perempuan beranak dua itu dari lamunan. Suara itu pula membuat dirinya menjadi malu sendiri.

Perempuan itu terkejut mendengar suara yang menegurnya. Dia tidak menjawab pertanyaan itu karena dia tidak melihat ada orang di dekatnya. Dia berpikir bahwa suara itu hanya perasaannya yang tidak boleh sangat diambil peduli.

'Jawablah pertanyaan saya', kata nyamuk sambil terbang di depan perempuan itu.

'Nyamuk rupanya. Saya menung memikirkan untuk mendapatkan buah pinang. Pinang saya sudah habis sehingga saya tidak dapat hendak makan sirih', kata perempuan tadi.

'Siapa biasanya yang mencari buah pinang', tanya nyamuk lagi.

'Anak saya yang tua. Dia belum balek lagi ke rumah, tentu asyik bermain dengan kawan-kawannya', kata perempuan itu.

'Oh begitu kiranya', kata nyamuk membalas perkataan perempuan yang setiap hari memang tidak boleh tidak harus makan sirih. Kepalanya akan pusing jika dia terlambat makan sirih.

'Boleh saya minta tolong', kata perempuan itu kepada nyamuk.

'Minta tolong apa?', tanya si nyamuk kecil itu kepada perempuan beranak dua itu.

'Awak (baca: kamu) tolong tunggu anak saya di rumah ini dan buaikan dia sehingga dia tidak terbangun dari tidur. Saya hendak pergi sebentar untuk mencari buah pinang karena buah pinang saya sudah habis', kata anak manusia kepada si nyamuk.

'Bolehlah. Awak jangan lama sangat pergi. Mana tahu kalau anak awak terkencing, saya tidak pandai mengurusnya', kata nyamuk.

Perempuan yang tergila-gila makan sirih itu segera berjalan menuju arah pokok pinang yang tumbuh di sebalik rumah tetangganya. Sesampainya di bawah pokok pinang, dia melihat banyak sekali buah pinang itu tergeletak di tanah. Tidak menunggu-nunggu lagi, perempuan itu pun satu demi satu memungutnya. Setelah buah pinang terpungut agak banyak, dia pun bergegas balek ke rumah.

'Sekejap saja saya pergi, buah pinang banyak dapat', kata perempuan itu kepada nyamuk karena sudunya nyamuk itu menjaga anaknya yang berada di dalam buai.

'Awak jangan pergi dulu. Tolonglah saya lagi. Buaikan lagi anak saya supaya dia tidak terjaga. Saya hendak mengupas buah pinang ini dan sekaligus makan sirih', kata perempuan itu dengan penuh harap.

Si nyamuk itu membuaikan buaian yang berisi bayi 3 bulan. Sekali dibuai, sekali pula dia masuk ke dalam buai melihat wajah bayi yang mungil sambil hinggap pada bagian rambut bayi. Entah bagaimana cara nyamuk yang hanya mempunyai tangan sebesar rambut tetapi mampu membuaikan bayi, tukang cerita tidak dapat membayangkannya.

Setelah itu dia keluar dari dalam buai dan hinggap di kain buain sambil melihat sang perempuan makan sirih sambil duduk di depan pintu menghadap ke tanah. Sebentar-sebentar dia menyemburkan air sirih dari mulutnya ke tanah. Setelah itu, ramuan sirih yang terdiri dari gambir, bakik, kapur, dan buah pinang yang keras itu dikunyah-kunyah lagi. Disemburnya lagi ke tanah. Air sirih itu terbersit memerah jatuh ke tanah. Begitulah pekerjaan itu dilakukan berkali-kali, sebentar-sebentar dikunyah-kunyah, sebentar-bentar pula disemburnya ke luar rumah. Nyamuk yang asyik melihat kejadian itu merasa aneh juga. Diam-diam dia juga memasukkan makanan kecil di dekat buaian. Dikunyah-kunyahnya seperti perempuan itu mengunyah. Setelah itu, makanan yang ada di dalam mulutnya itu disemburkan keluar. Dilihatnya memang ada sedikit air yang keluar dari mulutnya tetapi tidak merah.

Nyamuk menjadi penasaran. Dia terus mencari makanan yang agak lembut supaya dapat menyemburkan cairan yang memerah. Hendak makan sirih, nyamuk tidak kuasa karena buah pinang terlalu keras baginya dan telalu besar untuk mulutnya yang sangat kecil.

Kejadian itu sesungguhnya diketahui oleh perempuan si pemakan sirih itu. Namun demikian, perempuan beranak dua itu berpura-pura tidak

tahu. Sejenak kemudian perempuan si pemakan sirih itu berkata kepada sang nyamuk.

'Ada yang dapat saya tolong', kata perempuan itu kepada nyamuk.

'Tidaklah', jawab nyamuk singkat.

'Awak hendak makan sirih juga, bukan?', kata perempuan itu membuka rahasia nyamuk, dengan nada menjejek.

Mendengar perkataan itu nyamuk menjadi meradang. Dia segera terbang menuju perempuan itu untuk menggigitnya. Setiap kali dia hendak hinggap ke badan si perempuan, setiap kali pula perempuan itu menghadangnya.

Merasa kesal tidak dapat memukul maknya dengan gigitan, si nyamuk yang sedang marah itu segera terbang menuju ke arah buaian hendak menggigit si bayi yang tidak bersalah itu. Dia tidak lagi membuang-buang waktu dan segera masuk ke dalam buaian menerkam muka si bayi dengan gigitan. Sejadi-jadinya nyamuk itu menggigit bayi yang tidak berdosa sehingga si bayi terjaga. Ketika itu barulah sang ibu sadar bahwa anaknya diserang nyamuk. Nyamuk beringas itu segera keluar dari dalam buaian sambil memandang ke arah ibu bayi.

'Terbalas kiranya keinginan saya. Awak memang tidak dapat saya gigit tetapi anak awak sudah benjol-benjol saya bantai', kata nyamuk kepada perempuan itu sambil meludahinya.

Betapa terkejutnya si ibu mendengar perkataan nyamuk itu. Lebih dari itu, si ibu juga sangat terkejut karena ludah nyamuk itu adalah ludah darah yang memerah.

Sama halnya dengan si ibu, sang nyamuk juga terkejut. Nyamuk itu terkejut karena semburan ludahnya kepada ibu si bayi adalah semburan merah seperti semburan sirih.

Sejak kejadian itu jadilah manusia sebagai sasaran nyamuk. Kiranya ada yang merah di dalam badan manusia. 'Menyehatkan dan menyegarkan', katanya dalam hati.

DISKUSI

Amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 20 Batam berbeda per kelompok sampel.

Perbedaan ini diperkirakan karena anggota sampel yang berada setiap kelas paralel itu memang berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda.

Kondisi yang sama juga terjadi untuk amanat pendukung. Dengan kata lain, interpretasi yang berbeda tentang amanat pendukung ini pun diperkirakan karena faktor sosial budaya. Kota Batam merupakan miniatur Indonesia. Maksudnya, semua etnik yang terdapat di negeri ini ada di Kota Batam.

Penelitian ini terbatas kepada kajian amanat tentang cerita rakyat. Kajian interpretatif selain amanat adalah kajian tentang tema; tema utama dan tema-tema pendukung. Kajian ini diharapkan dilakukan oleh peneliti lanjutan.

Kemudahan para siswa kelas 7 SMP Negeri 20 Batam memberikan respon tentang amanat sangat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar khusus. Bahan ajar ini berisi teks cerita rakyat 'Nyamun Penasaran' yang dilengkapi dengan penjelasan tentang prinsip amanat; amanat utama dan amanat pendukung.

Berdasarkan uraian di atas, apresiasi cerita rakyat melalui interpretasi amanat dipengaruhi oleh bahan ajar tertulis yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Kondisi ini mempertegas peran media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang juga ditemukan oleh beberapa penulis artikel antara lain:

- 1) Harianto, Wulandari, A., Nislaini, & Ramlawati. (2024). LKPD Berisi Teknik Tes Opsi Pilihan Ganda dalam Pembelajaran Terpadu Fokus Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 153–166. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.571>
- 2) Harahap, A. Z., & Ningsih, S. D. . (2024). Keterampilan Mengembangkan Paragraf Fiksi Menggunakan Metode Model dan Teknik Tugas Menyalin melalui Media LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 179–186. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.577>



SIMPULAN

Artikel ini berisi empat simpulan. Simpulan yang dimaksud untuk mendeskripsikan:

- 1) amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu adalah sebaiknya anak harus membantu pekerjaan orang tua;
- 2) terdapat perbedaan amanat utama cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel;
- 3) amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu adalah sebaiknya kita harus mampu mempertahankan diri jika mendapat serangan dari orang lain;
- 4) terdapat perbedaan amanat pendukung cerita rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut pilihan siswa dalam pembelajaran terpadu per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfah Rahman. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Budiadji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Ilmu Perikanan*. Volume 2, No. 2, 2013, 127-133.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delfiana, & Febri, R. (2024). Tema Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa melalui Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 371–380. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.593>
- Harahap, A. Z., & Ningsih, S. D. . (2024). Keterampilan Mengembangkan Paragraf Fiksi Menggunakan Metode Model dan Teknik Tugas Menyalin melalui Media LPKD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 179–186. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.577>
- Harianto, Wulandari, A., Nislaini, & Ramlawati. (2024). LKPD Berisi Teknik Tes Opsi Pilihan Ganda dalam Pembelajaran Terpadu Fokus Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 153–166. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.571>
- Juriati & Razak, A. (2023). Tokoh, Tema, dan Amanat Cerita Rakyat 'Wak Wang' menurut Penilaian Siswa SMA Negeri 2Senayang. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2023, 141-148. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i2.15>
- Niswanti, S., Novmarengga, Maulana, Y., & Asahy, F. (2023). Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD dalam Pembelajaran Pengetahuan Struktur dan Skema Teks Deskripsi Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(5), 683–692. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.527>
- Rahman, E.& Jalil, A. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik, Universitas Riau
- Razak, A. (2018). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.



- Sabarani & Razak, A. (2023). Reproduksi, Tokoh, dan Amanat 'Sengkang Kera': Tinjauan Kepustakaan Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2023, 17-38. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i1.5>
- Suhana, P., Erlina, & Thahir, A. (2022). Amanat Teks Anekdote 'Anak Anjing' menurut Interpretasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.19>
- Sumiyadi & Durrachman, M. (2014). *Sanggar Sastra: Pengalaman Artistik dan Estetik*. Sastra. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. & Faridah, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Profetik melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.251>